

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai aset tetap untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Beberapa contoh aset yang ada di dalam perusahaan adalah peralatan kantor (office equipment), gedung (building) dan mesin (machine). Tanpa adanya aset tersebut, perusahaan tidak akan dapat beroperasi baik dalam menghasilkan barang maupun jasa. Salah satu aset yang memerlukan perhatian khusus dalam perusahaan adalah aset tetap karena mempunyai masa manfaat lebih dari setahun dan pemakaiannya terus-menerus.

Semua aset tetap yang dipergunakan dalam perusahaan akan mengalami penurunan nilai karena pemakaian yang terus menerus dalam operasi menghasilkan jasa. Oleh karena itu maka terhadap aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya.

Selama penggunaan aset tetap ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Biaya tersebut adalah biaya perbaikan, biaya pemeliharaan, biaya reperaturasi, biaya penambahan, biaya penggantian. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan oleh perusahaan agar aset tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan tetap dapat berfungsi dengan baik sesuai yang diharapkan.

PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara bergerak di bidang pelayanan jasa bagi masyarakat dan perusahaan tentunya memerlukan Aset tetap untuk mendukung operasinya. Aset tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera

Utara mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak pakai. Oleh karena itu aset tetap memerlukan perbaikan-perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dalam hal ini perlu suatu penetapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap tersebut masuk kepada pengeluaran modal (Capital Expenditure) atau pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure). Pengeluaran modal yaitu bila manfaat yang diperoleh lebih dari satu periode akuntansi dan pengeluaran pendapatan yaitu bila manfaat yang diperoleh hanya dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara itu sendiri harus tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, hal ini dibutuhkan untuk menghindari salah saji dalam laporan keuangan.

Melihat pentingnya usaha supaya pemanfaatan aset dapat maksimal maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan berdasarkan PSAK no 16 pada PT PLN (Persero) WILAYAH SUMATERA UTARA MEDAN”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah adalah “Apakah Penerapan pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal sudah sesuai dengan PSAK no 16 pada PT PLN (Persero) WILAYAH SUMATERA UTARA MEDAN?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti nyata tentang penerapan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan apakah sesuai dengan PSAK no 16 pada PT PLN (Persero) WILAYAH SUMATERA UTARA MEDAN.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan memperoleh hasil tentang judul penelitian.
2. Bagi perusahaan, memberi masukan mengenai kondisi penerapan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dan hal-hal yang perlu dibenahi.
3. Bagi Akademisi, sebagai referensi informasi tentang judul diatas dan referensi bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.